

PENGEMBANGAN MODUL ADMINISTRASI KEPEGAWAIAN BERBASIS DETIK K-13

The Development of Civil Service Office Administration Module Based on Scientific Approach of Curriculum 2013

Riful Hamidah

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Magetan, Jalan Kartini 6 Magetan, Jawa Timur
Pos-el: aspudin@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 03 Januari 2017

Direvisi : 16 Maret 2017

Disetujui : 12 April 2017

Keywords:

Module development, Scientific Approach of the 2013 Curriculum.

Kata Kunci:

Kata Kunci: Pengembangan modul, Detik K-13.

ABSTRACT:

The constraints of implementing the learning-based scientific approach of the 2013 Curriculum has resulted in a still lower learning achievement of students grade XII Studying Office Administration-1 (XII APk-1) of the State Senior Vocational School-1 of Magetan (SMK Negeri 1 Magetan). This such condition has stimulated the researcher to conduct this study. It is caused by the unavailability of learning resources to be accessed by teachers and students the module is one of the learning resources. The purpose of this study is to develop a module on "Personnel Administration" based on the scientific approach of the 2013 Curriculum. The produced module should be eligibly declared by the subject matter and language experts, as well as positively responded by the students as end users. This study uses a research and development method with 4-D model. The study concludes that the development of "Personnel Administration" module-based on Detik K-13 meets the requirements of BSNP, is eligibly declared by the subject matter and language experts, and is positively responded by the students.

ABSTRAK:

Terhambatnya proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik Kurikulum 2013 telah mengakibatkan masih rendahnya hasil belajar siswa di kelas XII Administrasi Perkantoran-1 (APk-1) SMK Negeri 1 Magetan. Kondisi yang demikianlah yang menggugah peneliti untuk melakukan penelitian ini. Penyebabnya adalah ketidaktersediaan berbagai sumber belajar yang dapat diakses oleh siswa dan guru. Salah satu di antara sumber belajar ini adalah bahan belajar mandiri tercetak (modul). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan modul Administrasi Kepegawaian berbasis pendekatan saintifik Kurikulum 2013 (Detik K-13). Modul yang dihasilkan haruslah dinyatakan layak oleh ahli materi dan ahli bahasa, serta mendapat respon yang positif dari siswa sebagai pengguna akhir (end users). Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan dengan model 4-D. Kemudian,

penelitian menyimpulkan bahwa pengembangan modul Administrasi Kepegawaian Derbasis Detik K-13 dinyatakan layak oleh ahli materi dan ahli bahasa, memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh BSNP, dan mendapat respon yang positif dari siswa.

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013, salah satunya didukung oleh faktor ketersediaan bahan-bahan belajar. Bahan belajar adalah segala bahan (baik berupa informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran (Prastowo, 2015). Pengertian lain tentang bahan belajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar (Majid, 2009).

Dari kedua pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa bahan belajar adalah segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis dan mengacu pada kompetensi yang akan dikuasai siswa, serta digunakan untuk membantu pendidik melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bahan belajar juga berfungsi sebagai alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran.

Pemerintah telah menyediakan bahan belajar berupa buku pegangan bagi siswa maupun guru. Namun ketersediaan buku pegangan ini masih belum merata untuk semua mata pelajaran, khususnya untuk paket keahlian administrasi perkantoran pada sekolah menengah kejuruan. Ketidaktersediaan bahan belajar, baik yang berupa buku pegangan siswa maupun pegangan guru oleh pemerintah menjadi salah satu kendala dalam kelancaran proses pembelajaran di kelas.

Kondisi tersebut di atas juga dialami penulis ketika mengajarkan materi pelajaran di kelas XII

APk-1 yang bertujuan agar siswa menguasai kompetensi dasar “mengemukakan dan menganalisis peraturan disiplin pegawai”. Pada dasarnya, guru telah berusaha menyediakan bahan belajar yang dibuat sendiri, baik yang berupa kumpulan *file* yang dapat diakses melalui internet maupun dari buku-buku yang tersedia di perpustakaan. Di samping itu, guru juga menyediakan bahan-bahan belajar koleksi pribadinya bagi kepentingan belajar siswanya. Mengingat bahan-bahan belajar ini belum tersusun secara sistematis, siswa juga masih merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang dipelajari. Demikian juga dengan tahapan kegiatan pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik, masih belum terlaksana sesuai rencana. Kondisi yang demikian ini dibuktikan dari hasil penilaian siswa yang mengerjakan tugas dengan benar hanya sekitar 32% dan hasil tes menunjukkan bahwa 48% siswa belum tuntas belajarnya.

Memperhatikan permasalahan yang ada, penulis berusaha mencari alternatif solusinya melalui penelitian pengembangan bahan belajar yang berupa modul untuk mata pelajaran Administrasi Kepegawaian Berbasis Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 (Detik K-13). Bahan belajar modul dapat diartikan sebagai materi pelajaran yang disusun dan disajikan secara tertulis sedemikian rupa sehingga peserta didik diharapkan dapat mempelajarinya secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru (Daryanto, 2009). Pengertian lain tentang modul adalah sebagai bahan belajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode, dan evaluasi yang dapat dipelajari secara mandiri untuk

mencapai kompetensi yang diharapkan (Anwar, 2010).

Modul merupakan salah satu bahan belajar yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Modul, di samping berisi materi pelajaran, juga mengadung soal-soal untuk mengevaluasi tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran atau kemajuan belajar. Modul yang akan dikembangkan harus memperhatikan karakteristik modul, yaitu *self-instruction*, *self-contained*, *stand alone*, *adaptif*, dan *userfriendly* (Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, 2003). Modul dapat disusun sendiri oleh guru untuk digunakan dalam proses pembelajaran yang menjadi tanggung jawab profesionalnya. Namun belum banyak guru yang berinisiatif untuk mengembangkan sendiri bahan belajar modul terutama yang berbasis pada pendekatan saintifik Kurikulum 2013.

Beberapa di antara penelitian yang relevan adalah yang dilakukan oleh (1) Budiastuti, yaitu menunjukkan bahwa validasi modul memperoleh persentase sebesar 81% yang diikuti dengan respon siswa yang besar (89%). Sebagai simpulan dikemukakan bahwa pengembangan bahan belajar yang berupa modul sangat layak digunakan guru untuk mata pelajaran yang diampunya (Budiastuti, 2015); (2) Safitri, yaitu mengungkapkan bahwa validasi kelayakan isi sebesar 75,33%, kelayakan penyajian sebesar 76,00%, kebahasaan sebesar 87,00% dan kelayakan kegrafikaan sebesar 96,00%. Sebagai kesimpulan dikemukakan bahwa respon siswa sebesar 95,87% sehingga bahan belajar modul sangat layak untuk digunakan (Safitri, 2015); (3) Alifi, yaitu menunjukkan bahwa validasi modul memperoleh persentase 90,8% dan hasil respon siswa 82,66%. Penelitian Alifi menyimpulkan bahwa pengembangan modul sangat layak untuk dilakukan (Alifi, 2015); dan (4) Mufidah, yaitu menunjukkan bahwa validasi modul 87,33% dan hasil respon siswa 85,86%, yang sekaligus juga

berarti bahwa pengembangan modul sebagai salah satu bahan belajar sangat layak dilakukan.

Perbedaan penelitian yang dilaksanakan penulis dengan keempat penelitian tersebut di atas adalah pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik Kurikulum 2013 yang dipadu dengan model *discovery learning*. Selain itu, penilaian pengetahuan dan keterampilan siswa dilakukan dengan menggunakan berbagai bentuk dan teknik penilaian, seperti pilihan ganda, uraian terbatas, teka-teki silang, *make a match* dan *crossword*. Melalui bentuk soal yang bervariasi ini diharapkan siswa akan merasa lebih senang dan termotivasi untuk belajar.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah mengenai (1) pengembangan modul Administrasi Kepegawaian Berbasis Detik K-13 bagi siswa kelas XII SMK Negeri 1 Magetan; (2) kelayakan modul Administrasi Kepegawaian berbasis Detik K-13 menurut ahli bahasa dan ahli materi; dan (3) respon siswa kelas XII SMK Negeri 1 Magetan terhadap modul Administrasi Kepegawaian berbasis Detik K-13 yang telah dikembangkan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana (1) modul Administrasi Kepegawaian berbasis Detik K-13 dikembangkan untuk siswa kelas XII SMK Negeri 1 Magetan; (2) tingkat kelayakan modul berdasarkan validasi dari ahli materi dan ahli bahasa; dan (3) respon siswa terhadap modul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (*research and development*) yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut" (Sugiyono, 2010). Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan belajar berupa modul Administrasi Kepegawaian berbasis pendekatan saintifik Kurikulum 2013. Model yang digunakan

dalam penelitian pengembangan ini adalah model 4-D. Model ini terdiri atas empat tahap yaitu: (1) pendefinisian (*define*); (2) perancangan (*design*); (3) pengembangan (*develop*); dan (4) penyebaran (*disseminate*) (Trianto, 2014). Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Magetan dengan mengambil sampel siswa kelas XII APk-1, pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Upaya penyebaran hasil pengembangan tidak dilakukan karena keterbatasan, baik dari segi waktu, tenaga maupun biaya.

Data penelitian diperoleh dari hasil pengembangan modul mata pelajaran Administrasi Kepegawaian, validasi kelayakan modul, dan respon siswa. Instrumen yang digunakan di dalam penelitian adalah: (1) lembar angket validasi modul menurut ahli materi yang bertujuan untuk menguji kelayakan isi dan kelayakan penyajian modul, yang berskala 1-5 (semakin besar rentangan angka berarti semakin positif); (2) lembar angket validasi modul menurut ahli bahasa digunakan untuk menguji kelayakan kebahasaan dan kegrafikaan modul, yang berskala 1-5 (semakin besar rentangan angka berarti semakin positif); dan (3) lembar angket respon siswa yang menggunakan skala Guttman dengan jawaban yang bersifat jelas dan konsisten.

Selanjutnya, analisis data hasil validasi modul dilakukan oleh ahli materi dan ahli bahasa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor seluruh responden}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\%$$

Tingkat kelayakan modul ditentukan berdasarkan seperangkat kriteria yang disajikan pada Tabel 1 berikut ini. Modul dianggap layak apabila memperoleh hasil $\geq 61\%$ (Riduwan, 2013).

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor Validasi Ahli Materi dan Ahli Bahasa

Persentase	Kriteria
0% - 20%	Tidak Layak
21% - 40%	Kurang Layak
41% - 60%	Cukup Layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

(Riduwan, 2013)

Data yang diperoleh dari angket respon siswa dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor seluruh responden}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\%$$

Kategori tingkat kelayakan modul dengan kriteria persentase dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Skor Respon Siswa

Persentase	Kriteria
0% - 20%	Sangat Kurang Baik
21% - 40%	Kurang Baik
41% - 60%	Cukup Baik
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

(Riduwan, 2013)

Indikator untuk mengetahui respon siswa terhadap modul yang dikembangkan adalah persentase jawaban dari semua pernyataan pada angket. Modul dikategorikan baik apabila memperoleh $\geq 61\%$ (Riduwan, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagai temuan yang dihasilkan melalui penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

Hasil Pengembangan Modul Administrasi Kepegawaian berbasis Detik K-13 bagi siswa kelas XII SMK Negeri 1 Magetan
Pengembangan modul menggunakan model 4-D dengan tahapan, yaitu pen-definisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*).

Upaya penyebaran hasil pengembangan modul tidak dilakukan karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya.

Tahap pendefinisian (*define*)

Pada tahap pendefinisian, dilakukan analisis kurikulum berupa perumusan kompetensi dasar yaitu mengemukakan dan menganalisis peraturan disiplin pegawai dan kemudian diturunkan menjadi indikator pembelajaran. Dari indikator pembelajaran diturunkan lagi menjadi materi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dirancang dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Analisis siswa dilakukan untuk mengetahui karakteristik siswa kelas XII APk-1 SMK Negeri 1 Magetan. Sebelum penelitian, karakteristik siswa menunjukkan kecenderungan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran karena tidak tersedia bahan-bahan belajar yang mudah dipelajari. Siswa menyukai penugasan secara kelompok dan lebih menyukai bahan belajar modul yang menampilkan gambar-gambar dengan warna dan tampilan yang menarik disertai penjelasan yang runtut dan sesuai kegiatan pembelajaran.

Analisis tugas diberikan pada setiap akhir pembelajaran, baik yang bersifat individual maupun kelompok. Tujuan pemberian tugas adalah untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran. Tugas kelompok ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap rasa ingin tahu, percaya diri, kerja sama, dan tanggung jawab. Selain itu, diberikan juga uji kompetensi berupa soal-soal yang sangat bervariasi seperti bentuk pilihan ganda, uraian terbatas, uraian, teka-teki silang, *make a match* dan *crossword*. Melalui bentuk soal yang bervariasi ini diharapkan siswa akan lebih senang dan termotivasi untuk belajar.

Analisis konsep disusun berdasarkan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuannya adalah membantu siswa memahami materi pelajaran pada kompetensi dasar, yaitu mengemukakan dan menganalisis peraturan disiplin pegawai. Perumusan tujuan pembelajaran digunakan

sebagai pedoman dalam me-nyusun pembelajaran, yang dimulai dari materi pelajaran sampai dengan penyusunan soal-soal latihan pada modul.

Tahap perancangan (*design*)

Tahap perancangan diawali dengan pemilihan format modul, pembuatan kerangka dalam penyusunan modul, yaitu berupa desain awal modul yang berisikan halaman depan, halaman judul, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, glosarium dan peta konsep. Bagian isi modul mencakup deskripsi, prasyarat, petunjuk penggunaan modul, tujuan akhir pembelajaran, dan cek kemampuan siswa. Kegiatan pembelajaran berisi kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, apersepsi, kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik tugas-tugas individu dan kelompok, uraian materi, rangkuman, dan uji kompetensi. Bagian akhir meliputi kunci jawaban, penutup, daftar pustaka, dan biodata penulis.

Tahap pengembangan (*develop*)

Tujuan dari tahap pengembangan adalah untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari para ahli (Trianto, 2014). Tahap pertama yaitu validasi yang dilakukan oleh validator ahli materi, dan ahli bahasa. Kemudian dilakukan revisi perbaikan untuk penyempurnaan modul yang dikembangkan.

Setelah dilakukan revisi dan validasi oleh validator, langkah berikutnya adalah melakukan uji coba modul secara terbatas kepada siswa kelas XII APk-1 SMK Negeri 1 Magetan. Berdasarkan hasil uji coba dilakukan perbaikan dan penyempurnaan sehingga modul siap digunakan sebagai bahan belajar untuk siswa kelas XII Administrasi Perkantoran.

Tahap penyebaran (*disseminate*)

Mengingat ada keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, tahap penyebaran tidak dapat

dilakukan. Oleh karena itu, penelitian pengembangan modul ini berhenti sampai pada tahap hasil uji coba terbatas kepada 20 siswa. Pada akhirnya, modul tersebut disimpan di perpustakaan SMK Negeri 1 Magetan sebagai bahan belajar bagi siswa untuk mencapai kompetensi dasar tentang “mengemukakan dan menganalisis peraturan disiplin”.

Kelayakan Modul Administrasi Kepegawaian Berbasis Detik K-13 yang Dikembangkan

Temuan data tingkat kelayakan modul yang dikembangkan meliputi kelayakan isi modul, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikaan. Lembar validasi berpedoman pada ketentuan BSNP, tetapi disederhanakan sesuai dengan kebutuhan

peneliti. Teknik penilaian validasi modul yang dilakukan validator yaitu dengan memberikan *checklist* (√) pada skala penilaian yang tertera pada lembar validasi modul disertai dengan pemberian pendapat untuk perbaikan modul. Hasil validasi oleh validator diuraikan sebagai berikut.

Tingkat Kelayakan Isi Modul

Validasi kelayakan isi modul dilakukan oleh dua orang validator yaitu Atik Wahyulis selaku Ketua MGMP Administrasi Perkantoran Kabupaten Magetan dan Yuyun Setyarini selaku guru pengampu mata pelajaran Administrasi Kepegawaian pada SMK Negeri 1 Magetan. Rekapitulasi hasil validasi disajikan pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Validasi Modul Komponen Kelayakan Isi

No	Aspek Penilaian Komponen Kelayakan Isi	Penilaian Validator		Σ	%	Keterangan
		V-1	V-2			
1	Keluasan materi	3	4	7	70%	Layak
2	Kedalaman materi	4	4	8	80%	Layak
3	Akurasi konsep dan definisi	4	5	9	90%	Sangat layak
4	Akurasi fakta, prosedur dan contoh	4	5	9	90%	Sangat layak
5	Kesesuaian dengan Perkembangan Ilmu	4	5	9	90%	Sangat layak
6	Keterkinian/Ketermasaan Fitur(contoh-contoh)	3	4	7	70%	Layak
7	Ketaatan terhadap HKI	4	5	9	90%	Sangat layak
8	Bebas dari SARA, pornografi dan bias (gender, wilayah dan profesi).	5	5	10	100%	Sangat layak
9	Akurasi kegiatan	4	4	8	80%	Layak
10	Karakteristik pembelajaran dengan pendekatan saintifik(5M)	5	5	10	100%	Sangat layak
11	Terdapat aplikasi unjuk kerja (keterampilan)	4	5	9	90%	Sangat layak
Jumlah Skor		44	51	95		
Persentase Penilaian		80%	93%			
Rata-rata persentase penilaian			86,36%			

Sumber: Data Diolah Peneliti

Jumlah skor maksimal untuk 11 aspek penilaian kelayakan isi modul sebagaimana yang disajikan pada tabel 3 adalah 110. Hasil penilaian validator-1 sebanyak 44 dan validator-2 sebanyak 51. Total skor kedua validator adalah 95. Rata-rata perhitungan persentase kelayakan isi modul adalah sebesar 86,36%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, persentase sebesar 83,36% termasuk ke dalam kategori sangat layak.

Tingkat Kelayakan Penyajian Modul

Validasi kelayakan penyajian modul dilakukan oleh dua orang validator yaitu Atik Wahyulis selaku Ketua MGMP Administrasi Perkantoran Kabupaten Magetan dan Yuyun Setyarini selaku guru pengampu mata pelajaran Administrasi Kepegawaian pada SMK Negeri 1 Magetan. Hasil validasi dari kedua validator ini telah direkapitulasi sebagaimana yang disajikan pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Validasi Modul Komponen Kelayakan Penyajian

No	Aspek Penilaian Komponen Kelayakan Penyajian	Penilaian Validator		Σ	%	Keterangan
		V-1	V-2			
1	Konsistensi sistematika sajian dalam bab	4	5	9	90%	Sangat layak
2	Keruntutan penyajian	4	5	9	90%	Sangat layak
3	Koherensi	4	5	9	90%	Sangat layak
4	Kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dan materi	4	5	9	90%	Sangat layak
5	Advance organizer (pembangkit motivasi belajar) pada awal kegiatan pembelajaran	3	4	7	70%	layak

6	Peta kompetensi pada awal bab dan rangkuman pada setiap akhir kegiatan pembelajaran	5	4	9	90%	Sangat layak
7	Soal uji kompetensi pada setiap akhir kegiatan pembelajaran dan kunci jawaban pada akhir modul	5	5	10	100%	Sangat layak
8	Keterlibatan aktif peserta didik dan berpusat pada peserta didik	4	5	9	90%	Sangat layak
9	Komunikasi interaktif	4	5	9	90%	Sangat layak
10	Keterpaduan dalam pembelajaran	3	4	7	70%	layak
11	Pendahuluan	5	5	10	100%	Sangat layak
12	Daftar Isi	5	5	10	100%	Sangat layak
13	Glosarium	3	5	8	80%	layak
14	Daftar Pustaka	5	5	10	100%	Sangat layak
Jumlah Skor		58	67	125		
Persentase Penilaian		83%	96%			
Rata-rata persentase penilaian				89,29%		

Sumber: Data diolah peneliti

Jumlah skor maksimal untuk 14 aspek penilaian kelayakan isi modul adalah 140. Hasil penilaian validator-1 sebanyak 58 dan validator-2 sebanyak 67. Total skor kedua validator adalah 125. Rata-rata perhitungan persentase kelayakan isi modul sebesar 89,29%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, persentase sebesar 89,29% termasuk dalam kategori sangat layak.

Tingkat Kelayakan Kebahasaan Modul
Validasi modul untuk komponen kelayakan kebahasaan dilakukan oleh dua orang validator yaitu Vitalis Teguh Suharto selaku dosen Pascasarjana Jurusan Bahasa

Indonesia IKIP PGRI Madiun dan Sri Suweni selaku guru Bahasa Indonesia pada SMK Negeri 1 Magetan. Hasil rekapitulasi disajikan pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Rekapitulasi Validasi Modul Komponen Kelayakan Kebahasaan

No	Aspek Penilaian Komponen Kelayakan Kebahasaan	Penilaian Validator		Σ	%	Keterangan
		V-1	V-2			
1	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir siswa	4	5	9	90%	Sangat layak
2	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional siswa	4	5	9	90%	Sangat layak
3	Keterpahaman siswa terhadap pesan	4	4	8	80%	Layak
4	Kemampuan memotivasi siswa	3	4	7	70%	Layak
5	Kemampuan mendorong siswa untuk berpikir kritis	4	5	9	90%	Sangat layak
6	Ketepatan struktur kalimat dan untuk berpikir kritis	4	5	9	90%	Sangat layak
7	Ketepatan tata bahasa	4	4	8	80%	Layak
8	Ketepatan ejaan	3	4	7	70%	Layak
9	Konsisten penggunaan istilah dan simbol/ lambang	3	4	7	70%	Layak
10	Ketepatan penulisan nama ilmiah atau asing	3	4	7	70%	Layak
Jumlah Skor		36	44	80		
Persentase Penilaian		72%	88%			
Rata-rata persentase penilaian		80%				

Sumber: Diolah oleh peneliti

Jumlah skor maksimal untuk 10 aspek penilaian kelayakan isi modul sebagaimana yang disajikan pada Tabel 5 adalah 100. Hasil penilaian validator-1 sebanyak 36 dan validator-2 sebanyak 44. Total skor kedua validator adalah 80. Rata-rata perhitungan persentase kelayakan isi modul sebesar 80%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, persentase sebesar 80% termasuk ke dalam kategori layak.

Tingkat Kelayakan Keagrafikaan Modul
Modul yang dihasilkan harus bisa menjadi bahan belajar yang menarik bagi peserta didik sehingga mereka tertarik untuk membacanya (Daryanto, 2013). Hasil validasi kelayakan keagrafikaan dan rekapitulasinya yang dilakukan oleh dua orang validator yaitu Vitalis Teguh Suharto selaku dosen Pascasarjana Jurusan Bahasa Indonesia pada IKIP PGRI Madiun dan Sri Suweni selaku guru Bahasa Indonesia pada SMK Negeri 1 Magetan disajikan pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Validasi Modul Komponen Kelayakan Keagrafikaan

No	Aspek Penilaian Komponen Kelayakan Keagrafikan	Penilaian Validator		Σ	%	Keterangan
		V-1	V-2			
1	Kesesuaian ukuran buku dengan standar ISO: A4 (210x297mm) atau B5 (176x250mm)	4	5	9	90%	Sangat layak

2	Kesesuaian ukuran dengan materi isi buku	4	5	9	90%	Sangat layak
3	Penataan unsur tata letak pada sampul muka, belakang, dan punggung memiliki kesatuan 4 (unity)	4	4	8	80%	layak
4	Penataan tata letak unsur muka, punggung dan belakang sesuai/harmonis dan memberikan kesan irama yang baik	3	4	7	70%	Layak
5	Menampilkan pusat pandang (point center) yang baik dan jelas	3	4	7	70%	Layak
6	Komposisi unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo, dll.) seimbang dan seirama dengan tata letak isi	3	4	7	70%	Layak
7	Ukuran unsur tata letak proporsional dengan ukuran buku	4	5	9	90%	Sangat Layak
8	Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi (materi isi buku)	3	4	7	70%	Layak
9	Ukuran huruf judul buku lebih dominan dibandingkan nama pengarang, penerbit, dan logo	4	5	9	90%	Sangat layak
10	Warna judul buku kontras dengan warna latar belakang	3	4	7	70%	Layak
11	Ukuran huruf proposional dibandingkan dengan ukuran buku	4	5	9	90%	Sangat layak
12	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf	4	5	9	90%	Sangat layak
13	Tidak menggunakan huruf hias/dekorasi	3	4	7	70%	Layak
14	Bidang cetak dan marjin proporsional terhadap ukuran buku	4	5	9	90%	Sangat layak
15	Kesesuaian bentuk, warna dan ukuran unsur tata letak	4	5	9	90%	Sangat layak
16	Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman.	3	5	8	80%	Layak
Jumlah Skor		57	73	130		
Persentase Penilaian		71%	91%			
Rata-rata persentase penilaian		81,25%				

Sumber: diolah oleh peneliti

Jumlah skor maksimal untuk 16 aspek penilaian kelayakan isi modul sebagaimana yang disajikan pada Tabel 6 adalah 160. Hasil penilaian validator-1 sebanyak 57 dan validator-2 sebanyak 73. Total skor kedua validator adalah 130. Rata-rata perhitungan persentase kelayakan isi modul sebesar 81,25%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, persentase sebesar 81,25% termasuk ke dalam kategori sangat layak.

Respon Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Magetan terhadap Modul Administrasi Kepegawaian Berbasis Detik K-13 yang Dikembangkan

Data tentang respon siswa diperoleh dari

kegiatan uji coba terbatas kepada 20 siswa kelas XII APk-1 SMK Negeri 1 Magetan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadiman yang mengatakan bahwa "Media perlu diujicobakan kepada 10-20 orang siswa yang dapat mewakili populasi target, karena apabila kurang dari 10 orang, data yang diperoleh kurang dapat menggambarkan populasi target" (Sadiman, 2010). Aspek yang dinilai siswa meliputi aspek isi materi, aspek penyajian, aspek kebahasaan, dan aspek kegrafikaan. Rekapitulasi hasil respon siswa disajikan pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Rekapitulasi Respon Siswa melalui Ujicoba Terbatas

No	Pernyataan	Jumlah Jawaban	%	Rerata %
Aspek Isi Materi				
1	Materi dalam modul mudah untuk dipahami.	18	90%	

2	Materi yang disampaikan dalam modul terkait dengan kehidupan nyata.	16	80%	
3	Materi modul menambah pengetahuan saya.	20	100%	84%
4	Materi yang disajikan dari yang mudah sampai yang sulit (runtut).	16	80%	
5	Tampilan modul menarik dan menyenangkan	14	70%	
Aspek Penyajian				
6	Saya termotivasi belajar dengan modul ini.	16	80%	
7	Rangkuman atau ringkasan membuat saya memahami isi materi dengan lebih jelas.	20	90%	86,67%
8	Materi yang disajikan sesuai dengan pendekatan saintifik Kurikulum 2013.	16	80%	
Aspek Kebahasaan				
9	Bahasa di dalam modul mudah dipahami.	16	80%	
10	Materi yang disajikan menggunakan kalimat yang jelas.	20	100%	86,25%
11	Saya memahami istilah di dalam modul.	13	65%	
12	Modul menggunakan bahasa yang komunikatif dan interaktif.	20	100%	
Aspek Kegrafikan				
13	Warna cover modul menarik	12	60%	86,67%
14	Penggunaan jenis huruf yang digunakan dalam modul jelas	20	100%	
15	Ilustrasi atau gambar memudahkan saya memahami materi	20	100%	

Berdasarkan Tabel 7, ada beberapa hal yang dapat dikemukakan, yaitu (1) rerata persentase respon siswa terhadap aspek isi materi adalah sebesar 84,00% sehingga berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka persentase sebesar 84,00% ini termasuk ke dalam kategori sangat baik; (2) rerata persentase respon siswa terhadap aspek penyajian adalah sebesar 86,67% sehingga berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, persentase sebesar 86,67% ini termasuk ke dalam kategori sangat baik; (3) rerata persentase respon siswa terhadap aspek kebahasaan adalah sebesar 86,25% sehingga berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, persentase sebesar 86,25% ini termasuk ke dalam kategori sangat baik; dan (4) rerata persentase respon siswa terhadap aspek kegrafikaan adalah 86,67% sehingga berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka persentase sebesar 86,67%

ini termasuk ke dalam kategori sangat baik.

Hasil ujicoba terbatas dari penilaian keseluruhan komponen kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa dan kelayakan kegrafikaan diperoleh rerata persentase sebesar 85,90%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, persentase sebesar 85,90% ini termasuk ke dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modul Administrasi Kepegawaian pada kompetensi dasar “mengemukakan dan menganalisis peraturan disiplin pegawai” dinyatakan sangat baik sebagai bahan belajar bagi siswa kelas XII paket keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Magetan.

SIMPULAN

Pengembangan modul “Administrasi Kepegawaian berbasis Detik K-13”

menggunakan model 4-D telah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh BSNP. Ditinjau dari segi kelayakan isi, penyajian materi, bahasa, dan kegrafikaan, modul yang dikembangkan dinyatakan layak, baik oleh ahli materi maupun ahli bahasa. Kemudian, dari segi siswa yang akan menggunakan modul, mereka juga memberikan respon yang positif terhadap modul yang dikembangkan. Dengan demikian, sebagai kesimpulan penelitian dapatlah dikemukakan bahwa modul yang dikembangkan layak digunakan sebagai salah satu bahan belajar dalam kegiatan pembelajaran.

Pustaka Acuan

- Alifi, Moch. Zamroni. 2015. *Pengembangan Modul Kurikulum 2013 pada Mata Diklat Kearsipan di SMKN 2 Buduran*. Skripsi tidak diterbitkan. Unesa: Universitas Negeri Surabaya.
- Anwar, Ilham. 2010. *Pengembangan Bahan Ajar*. Bahan Kuliah Online. Bandung: Direktori UPI.
- BSNP. 2014. *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran SMA/MA*. Sumber: www.bsnp-indonesia.org. Diakses pada 21 Desember 2015.
- Budiastuti, Seftifia Rizkhi. 2015. *Pengembangan Modul Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Pangkat dan Jabatan Pegawai Sesuai Kurikulum 2013 pada Siswa XI AP 1 di SMK Negeri 2 Nganjuk*. *Jurnal Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol 3 No.3, tahun 2015. Sumber: <http://ejournal.unesa.ac.id>. Diakses pada 30 Desember 2015.
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Jakarta: Publisher.
- _____. 2013. *Menyusun Modul*. Yogyakarta: Gava Media.
- Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Depdiknas. 2003. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Sumber: (<https://bookes.google.co.id>). Diakses pada 29 Desember 2016.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mufidah, Chilmiyah izzatul. (2014). *Pengembangan Modul Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Pangkat dan Jabatan Pegawai Sesuai Kurikulum 2013 pada Siswa XI AP 1 di SMK Negeri 2 Nganjuk*. *Jurnal Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol 2, Nomor 2. Sumber: <http://ejournal.unesa.ac.id>. Diakses pada 30 Desember 2015.
- Prastowo, Andi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan belajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Riduwan, 2013. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sadiman, et.al. 2010. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Safitri, Aprilia, 2015. *Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Memahami Asas, Tujuan dan Jenis Tata Ruang Kantor pada Siswa Kelas X APK 1 di SMK Negeri 10 Surabaya (JPAP)*, Vol. 03, Nomor 3. Sumber: <http://ejournal.unesa.ac.id>. Diakses pada 17 Januari 2015.

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.